

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kitab kuning di pesantren yang masih kental dengan pesantren salaf adalah suatu hal yang paling urgen dalam sistem pembelajaran pesantren, dimana setiap kegiatan pembelajaran pasti di hadapkan dengan kitab kuning. Dalam kitab kuning terdapat banyak hal hal menarik yang perlu di kaji secara lebih mendalam. Kitab kuning biasanya di karang oleh banyak ulama besar, cara penulisannya tidak semudah menulis asumsi ataupun argumen.

Dalam penulisan kitab kuning, seorang *mushonnif* (penulis kitab) biasanya terlebih dahulu meminta pertolongan atau petunjuk kepada Allah SWT. sebelum menulis sebuah kitab. Salah satu contohnya seperti imam Syafi'I, beliau menulis kitab *fiqih* dengan *taqorrub ilallah* sehingga kitab yang beliau tulis menjadi salah satu rujukan bagi ulama' dalam menuntaskan persoalan-persoalan fiqih sampai saat ini.

Kitab kuning identik dengan Bahasa Arab. Sebab mayoritas mushonnif berasal dari Negara timur tengah yang notabene menggunakan Bahasa Arab sebagai Bahasa kesehariannya. Penggunaan Bahasa Arab tidak hanya terbatas pada penulisan kitab kuning, bahkan mushaf al-Qur'an juga diwahyukan kepada nabi Muhammad dengan berbahasa Arab.

Menurut asumsi masyarakat saat ini, tingkat kesulitan dalam memahami kitab kuning terletak pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa Arab. Faktanya, Bahasa Arab memang merupakan Bahasa yang kompleks serta membutuhkan

pemahaman dan penguasaan kaidah-kaidah gramatika seperti ilmu *nahwu* dan *shorrof*. Ilmu *nahwu* dan *shorrof* merupakan ilmu gramatika dasar untuk dapat memahami Bahasa Arab. Atas dasar inilah Bahasa Arab dapat diasumsikan sebagai Bahasa yang memiliki tingkat kesulitan di bandingkan dengan bahasa yang lain.

Bahasa Arab dan kitab kuning merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Sebab, penulisan kitab kuning selalu identik dengan Bahasa Arab.

Metode sorogan adalah salah satu cara pembelajaran di sebuah pondok pesantren dengan cara pengajar membaca bab yang sedang di pelajari sedangkan semua peserta didik mendengarkan secara seksama dengan mengingat-ingat setiap arti dari kata yang di baca setelah itu pengajar memberikan kesempatan kepada semua peserta didik secara acak untuk membaca teks yang telah di pelajari sedangkan pengajar menyimak dan membenarkan bacaan peserta didik apabila ada yang salah.

Latar belakang penulis mengambil judul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning pada Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Tahun 2021”.

Penulis melihat dari berbagai metode yang ada di pondok pesantren Madinatul Ulum, metode sorogan adalah metode paling bagus penerapan serta hasil pasti yang di peroleh peserta didik selama pelajaran berlangsung, mengingat setelah akhir tahun ketika ada ujian lisan yang di selenggarakan oleh pihak pesantren rata-rata peserta didik mampu membaca kitab yang telah di lalui secara lancar meskipun tanpa harkat dan makna.

Pondok pesantren Madinatul Ulum yang terletak di desa cangkring kec-jenggawah kab-jember adalah tempat penulis mengabdikan waktu untuk meningkatkan kualitas santri yang ada di pondok pesantren Madinatul Ulum dan dengan maksud untuk mengenalkan pondok pesantren Madinatul Ulum secara khusus dan mengenalkan metode sorogan secara umum dan metode sorogan sendiri penulis yang pertama kali mengadakan di pondok pesantren Madinatul Ulum dengan niatan menjalankan perintah yang di haturkan oleh guru tercinta gus M. Syamil Basayef LA kira-kira pada tahun 2018-2019 yang sampai saat ini metode sorogan di pondok pesantren Madinatul Ulum adalah salah satu metode unggulan di pondok pesantren Madinatul Ulum cangkring-jenggawah-jember.

Kitab kuning mengadopsi bahasa al-Qur'an harus mampu memahami menggunakan dasar kajian ilmu nahwu dan sorrof. Sebagaimana dalam riwayat sahabat Umar bin Khottob RA. Berikut;

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

Artinya; *belajar ilmu bahasa arab sebagian dari kesempurnaan agama seseorang.*

Dari keterangan di atas bisa di disimpulkan bahwasanya salah satu khalifah rasulullah sangat menganjurkan mempelajari bahasa arab ketika ingin menyempurnakan agama ataupun kehidupan seseorang muslim di karenakan sebagian ilmu keagamaan berada ataupun tertulis dengan menggunakan bahasa arab maka sedemikian ketika seorang muslim ingin mendalami pengetahuannya tentang keagamaan maka hendaklah untuk lanadasannya ia mendalami dulu bahasa arab.

Hal yang paling urgen untuk bisa membaca kitab kuning adalah memahami dasar-dasar ilmu gramatika bahasa arab seperti ilmu nahwu dan shorrof. Karena ilmu Nahwu dan Sorrof adalah kunci seseorang bisa memahami bahasa arab dengan baik.

Sebagaimana menurut syekh Syarifuddin Yahya Al Imrithi dalam bait ‘Imrithi-nya:

وَكَانَ مَطْلُوبًا أَشَدَّ الطَّلَبِ      مِنْ الْوَرَى حِفْظُ اللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ

Oleh manusia adalah menjaga bahasa arab # dan hal yang sangat dibutuhkan

كَانَ يَفْهَمُوا مَعَانِيَ الْقُرْآنِ      وَالسُّنَّةَ الدَّقِيقَةَ الْمَعَانِي

Dan sunnah (hadits) yang sulit agar mereka mampu memahami makna-makna al Qur'an

وَالنَّحْوُ أَوْلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَا      إِذَا كَلَّمْتُ ذُوئَهُ لَنْ يُفْهَمَا

Karena tanpanya (arti) kalimat tidak dapat dipahami # sedangkan ilmu nahwu itu selayaknya) dipelajari terlebih dahulu

Di dalam pengaplikasian pembelajaran tidak meleset dari pembelajaran tradisional. Seperti halnya pembelajaran metode sorogan, wetonan, musyawarah, takror, tanya jawab, hafalan, yang sudah menjadi tradisi pesantren salaf dalam metode pembelajaran dari zaman dahulu. Namun setiap pondok pesantren mempunyai ciri khas dalam pembelajaran sehari-hari. Baik metode sorogan, hafalan, dan lain- lain dalam memahami suatu pembelajaran. Sperti pondok

pesantren mainatul ulum yang sebagian kegiatan belajar mengajar menggunakan metode sorogan.

Pembelajaran di pesantren yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang di selenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama di pergunakan dalam institusi pesantren atau merupakan metode pembelajaran ciri khas pesantren, namun metode pembelajaran tersebut selalu mengalami problem yang bervariasi yang salah satunya bersumber dari anak didik.

Dan masih banyak lagi metode yang di terapkan di pesantren. Namun dari sekian metode yang di paparkan, setiap metode memiliki sisi positif dan negatifnya. Sebagaimana menurut ustad Husaini Rifa'i salah satu pengajar kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum, metode pembelajaran sorogan adalah metode pembelajaran yang mempermudah anak didik memahami dan menghafal kalimat perkaliat beserta makna dan maksud yang ada. metode ini sudah ada sejak awal mula berdirinya pesantren Madinatul Ulum, sehingga sebaian besar pembelajarannya menggunakan metode ciri khas pesantren tersebut yakni metode sorogan.

Hal yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam segala hal yang berkaitan dengan "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning pada Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cankring-Jenggawah-Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anak didik terhadap kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum tahun 2021.

## **1.4 Definisi Operasional**

### **1.4.1 Metode Sorogan**

Metode sorogan adalah setiap anak didik menyetorkan hasil pemahaman yang sudah dipelajari secara satu persatu kepada pengajar dengan cara membacakan, menterjemahkan, menjelaskan kemudian pengajar memberikan koreksi dan memberikan pembenaran bila ada bacaan anak didik yang salah atau pemahaman anak didik yang salah.

### **1.4.2 Kitab Kuning**

kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang berisi keagamaan (islam) yang bias digunakan di lembaga pendidikan pesantren salaf maupun modern. Kitab kuning adalah suatu karya tulis ulama' salaf dari timur tengah ataupun ulama' asia tenggara dengan menggunakan tulisan arab yang tidak berharakat dan dicetak dengan kertas kuning. Kitab-kitab ini meliputi ilmu nahwu, shorrof, tafsir, hadits, fiqh, aqidah akhlak, ushul fiqh, tasawwuf, tarikh, dan sebagainya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah penjelasannya:

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara akademik kepada masyarakat khususnya dikalangan pesantren dan lembaga Islam tentang penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum sehingga dapat menjadi acuan dari penelitian yang akan datang.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1) Bagi Universitas Muhammadiyah Negeri Jember

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Negeri Jember Fakultas Agama Islam sebagai serta menjadi tambahan buku bacaan di perpustakaan dan menjadi tambahan wawasan bagi mahasiswa lain.

#### 2) Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir untuk meraih gelar S1 (Sarjana 1) hukum di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Negeri Jember dan juga bagi kalangan santri khususnya di daerah tempat peneliti.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas terkait penerapan metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman kiab kuning.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya ruang lingkup penelitian agar penelitian fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti saja.

Adapun ruang lingkup penelitian ini ialah penerapan metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning di pondok pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun 2021.

Pondok pesantren Madinatul Ulum dapat diasumsikan sebagai pondok pesantren yang memberikan pelayanan pendidikan formal tanpa menghilangkan pendidikan non formal yang masih kental dengan tradisi salaf dengan mempertahankan dengan mempertahankan pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu kurikulum wajib sebagai dasar untuk memahami agama Islam.

Variable bebas yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan metode sorogan yang merupakan salah satu dari metode klasikal sebagai upaya pondok pesantren madinatul Ulum guna meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning.